

PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN TINDAKAN DAN MEMATUHI PROSEDUR TETAP PERAWATAN LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA

Nurhaida¹

¹Akademi Kebidanan Harapan Mama Deli Serdang

Email: Nurhaida1703@gmail.com

Abstrak

Sectio Caesarea has recently become a trend because it is considered more practical and painless, so it is not surprising that it has become the second most common obstetric surgical procedure used in Indonesia and abroad. Cesarean section surgery is the main choice for medical personnel to save the mother and fetus. The World Health Organization (WHO) rate of births by Sectio Caesarea is around 10-15% of all births (WHO, 2015). In Indonesia, the birth rate with Sectio Caesarea reaches 9.8% and in Yogyakarta the prevalence of birth with Sectio Caesarea reaches 15%. This prevalence is quite high considering that the highest prevalence occurs in Jakarta, namely 19.9% (RISKESDAS, 2014). This research is descriptive in nature, meaning it aims to identify nurses' actions in complying with fixed procedures for post-operative wound care for Sectio Caesarea at RSU Martha Friska Pulo Brayan in 2018. Using education and experience research variables. Data collected using a questionnaire consisted of 10 statements filled in by observing 45 respondents. The collected data is presented in the form of a frequency distribution table and then discussed using existing literature methods. The results of the research that has been carried out show that the majority of nurses complied with the regular procedures for caring for post-caesarean section wounds, with 40 respondents (88.8%) out of 45 respondents complying. Based on DIII education, the majority complied with 25 respondents (55.5%), with undergraduate education the majority complied with 15 respondents (33.3%). Based on 1-6 years of experience, the majority were 36 respondents (80%), 4 respondents (8.9%) were compliant from 7-12 years. The conclusion of this research is that 5 respondents have DIII minority education based on education, 5 respondents have 1-6 years of minority experience based on experience. Suggestions are expected for nurses who work in the health sector so that every time they carry out post-operative wound care for Sectio Caesarea in accordance with the established SOP.

Keyword : Nursing Knowledge, Nursing Compliance, Post-Section Wound Care Caesarean Section

Abstrak

Sectio Caesarea akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua tersering yang digunakan di Indonesia maupun luar negeri. Tindakan operasi sectio caesareamerupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Badan Kesehatan Dunia atau World HealthOrganization (WHO) angka persalinan denganSectio Caesarea sekitar 10-15%dari semua proses persalinan (WHO,2015). Di Indonesia angka persalinan dengan Sectio Caesarea mencapai 9,8% dan di Yogyakarta prevelensi persalinan denganSectio Caesarea mencapai 15% prevelensi ini cukup tinggi melihat melihatprevelensi tertinggi terjadi di Jakarta yaitu sebesar 19,9% (RISKESDAS,2014). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi Tindakan Perawat Dalam Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di RSU Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018. Menggunakan variabel penelitian pendidikan dan pengalaman. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pernyataan yang diisi dengan mengobservasi 45 responden. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kemudian dibahas dengan menggunakan metode kepustakaan yang ada. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tindakan perawat dalam mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi section caesarea adalah mayoritas patuh sebanyak 40 responden (88,8%) dari 45 responden. Berdasarkan pendidikan DIII mayoritas patuh sebanyak 25 responden (55,5%), pendidikan S1 mayoritas patuh 15 responden (33,3%). Berdasarkan pengalaman 1-6 tahun mayoritas yang patuh sebanyak 36 responden (80%), 7-12 tahun mayoritas yang patuh 4 responden (8,9%). Kesimpulan penelitian ini pendidikan DIII minoritas sebanyak 5 responden berdasarkan

pendidikan, pengalaman 1-6 tahun minoritas sebanyak 5 responden berdasarkan pengalaman. Saran diharapkan bagi perawat yang bekerja dibidang kesehatan agar setiap melakukan tindakan perawatan luka post operasi Sectio Caesarea sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

Keyword : Pengetahuan Perawat, Kepatuhan Perawat, Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea

1. Pendahuluan

Sectio Caesarea akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua tersering yang digunakan di Indonesia maupun luar negeri. Dengan adanya operasi SC bukan hanya ibu yang akan menjadi aman tetapi jugajumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatic vagina menjadi berkurang. Karena itu, insidensi SC dari tahun ketahun terus meningkat disertai dengan penurunan absolutemortalitas perinatal (Pratiwi, 2015).

Tindakan operasi sectio caesareamerupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan sectio caesareaadalah gawat janin, disproporsi, sefalo pelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, mal presentase janin atau letak lintang, panggul sempit, pre-eklamsia (Jitowiyono dan Kristiyanasari, 2010).

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization(WHO) angka persalinan dengan Sectio Caesareasekitar 10-15% dari semua proses persalinan (WHO,2015). Di Indonesia angka persalinan dengan Sectio Caesarea mencapai 9,8% dan di Yogyakarta prevelensi persalinan dengan Sectio Caesareamencapai 15% prevelensi ini cukup tinggi melihat melihat prevelensi tertinggi terjadi di Jakarta yaitu sebesar 19,9% (RISKESDAS, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Daerah Dr. Leokmono Hadi Kota Kudus, ditahun 2015 persalinan Sectio Caesareapadatahun 2014 sejumlah 460 dan pada tahun 2015 sejumlah 480 dengan indikasi CPD (Cephalo Pelvic Disproportion). Sedangkan jumlah Sectio Caesareadi RSUD Muhammadiyah Ponogoro pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015 mencapai 266 operasi caesarea (Rekam Medik RSUD Muhammadiyah Ponogoro, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Faisal, 2013), ditemukan perawatyang melaksanakan tindakan perawatan luka post operasi kurang sesuai dengan Prosedur Tetap. Menurut panduan tentang Pedoman pengendalian infeksi Nosokomial yang dikeluarkan oleh RSUD Langsa, dalam lingkungan perawatan kesehatan, tangan merupakan salah satu media penularan yang paling efektif untuk timbulnya infeksi nosokomial. Oleh karena itu, penggunaan sarung tangan yang steril dan mencuci tangan yang benar sangat dianjurkan. Karena tidak menutup kemungkinan terdapat mikroorganismemikroorganismepenyebab infeksi yang tidak dapat dengan mudah disingkirkan dengan mencuci tangan saja.

Mengantisipasi hal tersebut sangat dibutuhkan kinerja perawat yang berkualitas dalam menangani perawatan luka post operasi secara aseptik yang digambarkan melalui kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan Luka sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian infeksi pada luka post operasi tersebut. Sedangkan untuk memberikan pelayanan yang optimal, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Tujuan Penelitian

Mengetahui “Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka PostOperasi Sectio Caesareadi RSUD Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018”

2. Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih penulis untuk meneliti adalah di RSUD Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan maret 2018 dengan uraian kegiatan meliputi pengajuan judul, penelusuran pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, persiapan izin penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data seminar hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018 diperoleh hasil dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

1) Pendidikan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dapat dilihat Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi SectioCaesarea Di RSUD Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018 berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Berdasarkan Pendidikan Pada Tahun 2018

No	Pendidikan	Tindakan					
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	DIII	25	55,5	5	11,1	30	66,6
2	S1	15	33,3	-	-	15	33,3
	Total	40	88,8	5	11,1	45	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pendidikan DIII mayoritas patuh tentang SOP. Perawatan Luka sebanyak 25 responden (55,5%) dan pendidikan S1 mayoritas patuh tentang SOP Perawatan Luka 15 responden (33,3%).

2) Pengalaman

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dapat dilihat Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post

Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Martha Friska Pulo Brayon Tahun 2018 berdasarkan pengalaman pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Tindakan dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Berdasarkan Pengalaman Pada Tahun 2018

No	Pengalaman	Tindakan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		F	%
		F	%	F	%	F	%
1	1-6 Tahun	36	80	5	11,1	41	91,1
2	7-12 Tahun	4	8,9	-	-	4	8,9
3	>12 Tahun	-		-	-	-	-
	Total	40	88,8	5	11,1		100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pengalaman 1-6 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 36 responden (80%) dan 7-12 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka 4 responden (8,9%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Tahun 2018, maka hasil sebagai berikut:

1. Tindakan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pendidikan DIII mayoritas patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 25 responden (55,5%), pendidikan S1 mayoritas patuh tentang SOP Perawatan Luka 15 responden (33,3%) dan pendidikan DIII minoritas tidak patuh tentang SOPPerawatan Luka sebanyak 5 responden (11,1%).

Menurut Wawan dan Dewi (2015), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut Notoadmojo (2007) dalam penelitian Saraswati (2015) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang makin mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikandimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Menurut hasil penelitian Faisal (2013) bahwa seorang lulusan DIII, S1 Keperawatan yang bekerja dalam bidang keperawatan luka pengetahuannya akan lebih luas dari pada seorang perawat yang tidak bekerja, karena dengan bekerja akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman, sehingga jika semakin lama seseorang bekerja maka semakin baik pula pengetahuannya.

Menurut asumsi penelitian, dari hasil penelitian keseluruhan dimana mayoritas responden S1 patuh sebanyak 15 responden (33,3%) dan mayoritas responden DIII

patuh sebanyak 25 responden (55,5%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak selamanya menentukan kemampuan dan pengetahuan dalam kepatuhan melaksanakan perawatan sesuai SOP. Karena kemampuan dan pengetahuan bisa didapatkan melalui informasi dan pengalaman yang luas dari luar pendidikan.

2. Tindakan Berdasarkan Pengalaman

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pengalaman 1-6 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 36 responden (80%), 7-12 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka 4 responden (8,9%) dan pengalaman 1-6 tahun minoritas yang tidak patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 5 responden (11,1%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengalaman adalah guru baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara baik memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

Menurut hasil penelitian Faisal (2013) bahwa pekerjaan seseorang yang bekerja akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman, sehingga jika semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pula pengalamannya.

Menurut asumsi penelitian, dari hasil penelitian keseluruhan dimana mayoritas responden pengalaman 1-6 tahun yang patuh sebanyak 36 responden (80%) dan mayoritas responden 7-12 tahun yang patuh sebanyak 4 responden (8,9%). Dapat disimpulkan bahwa dimana pengalaman sangat menentukan dalam keterampilan seseorang dalam melaksanakan perawatan sesuai SOP. Karena semakin lama waktu bekerja maka semakin banyak pula pengalaman seseorang dan menjadi sebuah pembelajaran atau pengetahuan bagi seseorang tersebut.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat diambil kesimpulan Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Dan Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Tahun 2018 sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pendidikan DIII mayoritas patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 25 responden (55,5%), pendidikan S1 mayoritas patuh tentang SOP Perawatan Luka 15 responden (33,3%) dan pendidikan DIII minoritas tidak patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 5 responden (11,1%).
2. Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan dan mematuhi prosedur tetap perawatan luka post operasi sectio caesarea berdasarkan pengalaman 1-6 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 36 responden (80%), 7-12 tahun mayoritas yang patuh tentang SOP Perawatan Luka 4 responden (8,9%) dan pengalaman 1-6 tahun minoritas yang tidak patuh tentang SOP Perawatan Luka sebanyak 5 responden (11,1%).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kepada RSU Martha Friska Pulo Brayon

Daftar Pustaka

[1] Arisanty, Irma P, (2014). Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka. EGC; Jakarta.

- [2]Faisal (2013). Sikap dan Tindakan Perawat dalam Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Langsa. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39339/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y> Diakses tanggal 25 Februari 2018.
- [3]Jitowijoyo & Kristiyanasari, (2012). Asuhan Keperawatan Post Operasi.dengan pendekatan Nanda, NIC, NOC. NUHA MEDIKA :
- [4]Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). Metode Penelitian Kesehatan.Rineka Cipta;
- [5]Niven, (2013). Psikologi Kesehatan.Edisi Kedua, Buku Kedokteran EGC.
- [6]Sanjaya,(2015). Landasan teori tindakan dan tingkatan.<http://www.landasanteori.com/2017/03/pengertian-tindakan-defenisi-tingkatan.html?m=1> Diakses tanggal 10 April 2018.
- [7]Rhandhyie,(2010).DefenisiPeranFungsidanTugasPerawat.<http://perawat77.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 13 Maret 2018.
- [8]Riyanto,Fajar,Rizky,(2015).PerandaFungsiPerawatDefenisiPerawat.<http://rizkyfajarriyanto.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 13 Maret 2018.
- [9]Nicka,(2012).SOPPerawatanLukaWHO.
- [10]http://www.academia.edu/17365438/SOP_Perawatan_Luka.Diakses28April 2018.
- [11]PuskesmasSukaraja, (2017). SOP Perawatan Luka Depkes RI. <http://www.scribd.com/document/344793995/SOP-Perawatan-Luka>. Diakses tanggal 25 Mei 2018.
- [12]Notoatmodjo,(2015).PengertianPengetahuan.
- [13]<http://www.scribd.com/document/341159944/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Notoatmod>
- [14]jo. Diakses tanggal 03 Agustus 2018